

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 010052 Sei Kamah I sangat rendah, dapat dilihat dari hasil belajar tanpa menggunakan model pembelajaran di kelas kontrol yang berjumlah 24 siswa diperoleh nilai rata-rata pada *pre-test* sebesar 41,30 dan *post-test* sebesar 61,21. Perlakuan yang diberikan kepada siswa di kelas kontrol hanya menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) serta papan tulis sebagai media pembelajaran. Setelah diteliti kurangnya penggunaan model pembelajaran dalam setiap pembelajaran. Peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Solving untuk mengetahui meningkat atau tidak hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Dan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran Problem Solving di kelas eksperimen yang berjumlah 24 siswa diperoleh nilai rata-rata pada *pre-test* sebesar 35,67 dan *post-test* sebesar 83,7. Perlakuan yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem solving dimana siswa diminta untuk memecahkan masalah yang ada pada materi pembelajaran yang sudah diberi oleh guru. Dengan menggunakan model pembelajaran Problem Solving membuat siswa terlihat antusias sehingga kegiatan pembelajaran berjalan aktif. Selain itu pembelajaran di dalam kelas juga didukung dengan metode diskusi, tanya jawab, dan permainan.
2. Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Problem Solving terhadap hasil belajar Siswa Di SD Negeri 010052 Sei Kamah I setelah

dilakukan uji Normalitas di kedua kelas ternyata diperoleh data yang tidak semuanya normal, oleh karena itu pengujian data selanjutnya menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* sebesar 0, baik dalam nilai *N*, *Mean Rank*, maupun *Sum Rank*. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. *Positif ranks* atau selisih antara hasil belajar untuk *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan. *Mean ranks* atau rata-rata peningkatan untuk kelas eksperimen sebesar 12,50 dan kelas kontrol sebesar 12,80. Sedangkan jumlah *sum of ranks* untuk kelas eksperimen sebesar 300,00 dan kelas kontrol sebesar 294,50. *Ties* adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat nilai *ties* sebesar 0 pada kelas eksperimen yang berarti tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*. Adapun untuk kelas kontrol terdapat nilai *ties* sebesar 0, artinya tidak terdapat siswa yang memiliki nilai setara pada *pre-test* dan *post-test*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji Mann-Whitney dengan nilai *asympt.Sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Sehingga dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak karena $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran Problem Solving terhadap hasil belajar Siswa Di SD Negeri 010052 Sei Kamah I

B. Implikasi Penelitian

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Solving berpengaruh positif terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas eksperimen pada mata pelajaran IPA materi Energi Alternatif. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk lebih memanfaatkan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, salah satunya model pembelajaran Problem Solving. Model pembelajaran Problem Solving

secara positif dapat meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan kemampuan kritis siswa dalam pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala SD Negeri 010052 Sei Kamah I agar terus membimbing dan memotivasi para guru agar dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran.
2. Bagi guru mata pelajaran IPA agar memberikan pembelajaran yang lebih menarik yang dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran agar menarik perhatian siswa dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Diharapkan dengan kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil dan kemampuan berfikir kritis dalam belajar siswa.
3. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat melakukan pendekatan yang sama pada materi yang berbeda agar dapat dijadikan studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.